

MENUMBUHKAN WIRAUSAHA MELALUI PROGRAM IBIKK BUDIDAYA AYAM KAMPUNG DI EXPERIMENTAL FARM JATIKUWUNG UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Wara Pratitis¹⁾, Erlyna Wida R²⁾, dan Susi Dwi W³⁾

^{1,3)} Staf Pengajar Prodi Peternakan Fakultas Pertanian UNS

²⁾ Staf Pengajar Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan peer group PSP-KUMKM LPPM UNS

Email : erlyn4@yahoo.com

Abstrak

Budidaya ayam kampung sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, namun pengelolaannya belum intensif. Cara ini dipandang kurang memiliki nilai ekonomis jika tujuan pemeliharaan untuk profit oriented. Melalui Program Iptek Bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IBIKK) ini, akan dikembangkan peternakan ayam kampung secara intensif. Program ini bertujuan memperbaiki sifat genetik asli dari ayam kampung yang semakin rendah dimana kondisi saat ini banyak yang melakukan persilangan ayam kampung dengan ayam ras petelur. Metode pelaksanaan program dengan budidaya ayam kampung secara intensif dengan menggunakan kandang permanent lantai postal. Budidaya dimulai dari seleksi DOC ayam kampung yang dibudidayakan selama 3 bulan dalam program ini. Pakan yang digunakan berupa pakan komersial yang disesuaikan dengan kebutuhan. Program ini memelihara 1000 ekor DOC ayam kampung selanjutnya diseleksi untuk menghasilkan 100 ekor indukan dan 20 ekor pejantan dan sisanya akan dijual sebagai ayam kampung pedaging dengan bobot badan 800-1000 gram. Hasil kegiatan diketahui mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini belum sepenuhnya memiliki rasa memiliki usaha budidaya ayam kampung ini. Sisi lain, penyediaan DOC ayam kampung tidak mudah dilakukan seperti halnya penyediaan DOC ayam broiler. Namun dengan manajemen pemeliharaan ayam secara intensif memberikan dampak pertumbuhan ayam kampung yang lebih cepat kurang dari 90 hari untuk mencapai bobot badan 1 kg dengan tingkat kematian 5 %..

Kata Kunci : ayam kampung, budidaya intensif, profit oriented.

A. PENDAHULUAN

Budidaya ayam kampung sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, namun pengelolaannya belum intensif. Ayam kampung biasa dibudidayakan dengan cara diumbar atau ayam dibiarkan berkeliaran dan mencari makan sendiri. Peternak biasanya memberi pakan seperti nasi sisa kemarin, nasi aking, sisa dapur/warung, roti afkir dan lain sebagainya. Namun cara ini dipandang kurang memiliki nilai ekonomis jika tujuan pemeliharaan untuk profit oriented. Problem tersebut lebih disebabkan karena manajemen bisnis ternak ayam kampung yang belum efektif dan efisien, antara lain ketersediaan bibit belum mencukupi dari aspek kualitas dan kuantitas, pemanfaatan sumber daya pakan lokal belum optimal, tingkat kepemilikan dibawah skala ekonomis dan pengetahuan yang kurang dalam hal budidayanya. Menurut Edjeng Suprijatna (2013), ketidak efektifan ternak ayam kampung selama ini adalah pada sistem pemeliharaan yang dibuat secara umbaran. Pola pemeliharaan model ekstensif pada peternak mengakibatkan produksi telur rata rata hanya 40 butir /tahun dengan daya tetas berkisar 50% dan kualitas DOC yang rendah. Salah satu kelemahan genetis pada ayam kampung adalah sifat mengeram setelah bertelur, hal ini yang menyebabkan produksi telur rendah sehubungan waktu mengeram yang cukup lama yaitu 21 hari.

Berkembangnya usaha rumah makan/ restoran berbasis pengolahan ayam kampung menyebabkan besarnya permintaan daging ayam kampung. Ayam kampung memiliki konsumen yang fanatik, sehingga dilihat dari serapan pasar, kecenderungannya selalu kekurangan,

sehingga potensi pasarnya sangat terbuka luas (Anonim, 2012). Hal lain yang membuat ayam kampung selalu dicari, ialah bahwa rasa dari ayam kampung sangat berbeda dengan ayam ras. Hal ini memberikan peluang bisnis yang menggiurkan untuk budidaya ayam kampung secara intensif.

Harga jual daging ayam kampung memang lebih mahal daripada harga daging ayam ras. Harga ayam kampung pedaging bisa mencapai puluhan ribu rupiah per ekor atau kilogram di tingkat peternak. Kisaran Rp.21.000-Rp.25.000, tergantung bobot ayam. Di beberapa daerah bahkan mencapai Rp.35.000-Rp.40.000/kg. Sementara itu, harga jual ayam ras pedaging hanya berkisar belasan ribu rupiah di tingkat peternak. Keunggulan lain dari beternak ayam kampung, terutama ayam kampung pedaging adalah harga jual mengikuti bobot ayam. Artinya, semakin bertambah bobotnya, semakin tinggi harga jual ayam tersebut. Kondisi seperti ini cukup menguntungkan, karena peternak bisa menentukan waktu panen kapan saja (lebih fleksibel). Pemanenan bisa ditunda beberapa hari atau beberapa minggu dengan memperhatikan kondisi harga jual di pasar (Budidaya ayam, 2011).

Peternakan ayam kampung merupakan usaha milik rakyat. Kebijakan mengenai hal ini diantaranya diatur dalam Perpres No. 77/2007 yang merupakan penyempurnaan Kepres No. 127/2001. Dalam Perpres ini disebutkan bahwa usaha ayam kampung hanya dapat dikembangkan oleh peternakan rakyat, dari usaha pembibitan hingga pembesaran. Melalui kebijakan ini, pemerintah mengarahkan peternakan ayam kampung sebagai peternakan bagi rakyat. Kebijakan ini tentu mendorong dan membuka peluang usaha peternakan ayam kampung bagi peternak rakyat diberbagai daerah. Kebijakan ini sekaligus melindungi peternak dalam upaya memenuhi besarnya permintaan bibit, ayam pedaging, dan telur ayam kampung, tanpa khawatir persaingan dengan peternak besar.

Pola pemeliharaan ayam kampung secara intensif merupakan cara yang bisa mendatangkan keuntungan sebagai sebuah bisnis. Tidak seperti peternakan ayam pedaging atau petelur, peternakan ayam kampung ini belum dapat berkembang pesat karena dihadapkan pada berbagai kendala/ hambatan.

Fakultas Pertanian mempunyai potensi besar dalam melakukan tranfer tehnologi dan inovasi kepada para peternak ayam kampung pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret mempunyai *Experimental Farm* Jatikuwung yang merupakan laboratorium bagi mahasiswa Program Studi Peternakan dan Diploma 3 Agribisnis melaksanakan praktikum baik praktikum untuk hewan besarm kecil maupun unggas. Kandang unggas yang ada digunakan pada saat- saat tertentu bila ada kegiatan praktikum, sedangkan jika praktikum telah selesai maka kandang tersebut kosong. Oleh karena itu, sumberdaya ini dapat dioptimalkan penggunaannya dengan mensinergikan sumberdaya manusia yang ada di dalam kampus juga dalam pengelolaannya. Kandang unggas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kandang postal dengan lantai sistem litter



Gambar 2. Tempat pakan, minum dan penyekat dari bambu



Gambar 3. Ruang untuk penetasan



Gambar 4. Lahan yang digunakan untuk perluasan kandang



Gambar 5. Gudang penyimpanan pakan



Gambar 6. Rencana perluasan kandang



Gambar 7. Rencana mesin tetas yang dibutuhkan



Gambar 8. Pemanas ayam

Tujuan utama kegiatan ini adalah membudidayakan ayam kampung secara intensif di dalam kampus sebagai ajang pembelajaran usaha bagi mahasiswa.

B. SUMBER INSPIRASI

Melalui Program Iptek Bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IbIKK) ini, Tim Pengabdian akan mengembangkan peternakan ayam kampung secara intensif di dalam kampus (Wara, *et.al*, 2016). Program ini melakukan perbaikan sifat genetik dari ayam kampung yang semakin rendah dimana kondisi saat ini banyak yang melakukan persilangan ayam kampung dengan ayam ras produksi telur tinggi. Produk yang dihasilkan adalah a). indukan (*Parent Stock*) ayam kampung berkualitas, b). DOC (*Dairy On Chicken*), dan c). ayam kampung. Ketiga produk tersebut terbebas dari flu burung karena dikelola secara intensif. Pesaing/ kompetitor untuk ketiga produk tersebut di pasaran relatif terbatas karena sesuai Perpres No. 77/2007, produsen/ pengusaha besar dari usaha pembibitan, pembesaran dan pakan tidak boleh berkompetisi pada usaha peternakan ayam kampung. Sedangkan pada umumnya, peternakan ayam kampung dibudidayakan tidak intensif sehingga produktivitasnya rendah.

C. METODE

Model pemeliharaan ayam kampung pada program ini diaplikasikan metode pemeliharaan secara intensif dengan pemberian pakan yang mempertimbangkan kebutuhan dari ayam tersebut. Pada program ini dipelihara 1000 ekor DOC ayam kampung selanjutnya diseleksi untuk menghasilkan 100 ekor indukan dan 20 ekor pejantan dan sisanya akan dijual sebagai ayam kampung pedaging dengan bobot badan 800-1000 gram. Indukan dipelihara sampai menghasilkan telur setelah berumur 7 bulan. Telur yang dihasilkan dari indukan langsung dimasukkan ke dalam mesin penetas untuk menghindari sifat mengeram dari induk sehingga produksi telur bisa maksimal. Sebagian telur yang ditetaskan akan dijual dalam bentuk *final stock* /DOC dan sebagian dibudidayakan sebagai ayam kampung pedaging, dari hasil budidaya juga akan diseleksi guna mendapatkan indukan pembibit yang baru sehingga diperoleh indukan yang berkualitas. Dengan sistem ini, akan dihasilkan *parent stock*, DOC dan ayam kampung pedaging secara kontinue dapat tersedia.

Indukan ayam kampung yang dihasilkan dari program ini berasal dari seleksi pembesaran. Indukan ayam kampung baik betina maupun jantan diseleksi dengan kriteria: calon indukan dan pejantan diperoleh dari keturunan yang sehat dan tidak cacat, bulu tidak rontok, pertumbuhannya badannya ideal dengan bobot 1-1,5 kg, produksi telur tinggi 60-80 butir per tahun dengan kemampuan menetas minimal 80%.

Proses produksi menghasilkan *parent stock* atau ayam kampung pedaging membutuhkan kandang postal berupa bangunan los tanpa sekat, hanya terdiri dari atap, dinding dan lantai. Kandang postal ini mempunyai kapasitas/ kepadatan populasi lebih banyak dan biaya investasinya lebih murah daripada tipe kandang lainnya. Kandang postal ini dilengkapi dengan alat pemanas dan peralatan lainnya sesuai yang dibutuhkan. Untuk alas kandang menggunakan sistem lantai litter dengan sekam padi sebagai alas lantai. Sedangkan proses produksi menghasilkan DOC diperlukan mesin tetas dengan kapasitas 200 butir telur untuk sekali produksi.

Pakan konsentrat diberikan dalam budidaya ayam kampung ini sesuai masa pertumbuhan “emas” kenaikan bobot dan produksi telur. Jika sudah melampaui masa “emas” ayam kampung pedaging atau *final stock* segera dijual agar tercapai kondisi optimum. Vaksinasi dan vitamin diberikan untuk mencegah timbulnya penyakit yang membahayakan dan mematikan.

D. KARYA UTAMA

a. Manajemen Perkandangan

Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan baik buruknya performa ternak yang akan dipelihara didalamnya. Nyaman tidaknya ternak didalam kandang tergantung dari rancangan desain kandang yang dibuat. Manajemen perkandangan meliputi fungsi kandang, persyaratan kandang dan konstruksi kandang (Purbowati, 2012). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kandang merupakan tempat ternak melakukan aktivitas hidupnya, bernaung dari cuaca dan untuk membatasi ruang gerak ternak sehingga akan memperbaiki efisiensi penggunaan nutrisi bagi ternak dan pemanfaatan energi ternak.

Persyaratan kandang yang baik antara lain, letak kandang disesuaikan dengan AMDAL atau analisis dampak lingkungan sehingga pendirian kandang tidak terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar dan kegiatan didalam kandang termasuk pengelolaan dan manajemen penanganan limbah tidak mencemari lingkungan. Kandang yang digunakan pada pemeliharaan ayam kampung adalah tipe open house, keunggulan dari tipe ini adalah memiliki ventilasi yang

baik, biaya pembuatan kandang yang lebih murah kelemahannya adalah suhu dalam kandang sangat dipengaruhi suhu lingkungan luar. Kandang yang dibangun dalam program ini sebagai berikut :



Gambar 9. Kandang open house yang dibangun dalam program IBIKK

Pemilihan bahan kandang mengacu pada masing-masing sifat bahan yang mampu membuat ternak nyaman didalamnya. Pembuatan tiang dari beton (cor beton) diharapkan umur kandang relatif lama. Jika digunakan kayu atau bambu maka penggunaan bahan ini sebagai tiang akan menentukan umur kandang yang lebih rendah. Atap kandang model monitor dibuat dari galvalum. Bahan atap yang lain misalnya penggunaan seng, daun pelepah kelapa atau rumbia dan genting sebagai bahan atap kandang akan memberikan kenyamanan yang berbeda. Perbedaan keadaan kandang ditentukan dengan kemampuan bahan kandang dalam menyerap panas, yang akan mempengaruhi suhu didalam kandang. Selain itu suhu kandang juga dipengaruhi oleh ventilasi kandang. Penggunaan atap kandang dari bahan galvalom akan berpengaruh terhadap suhu kandang, suhu kandang sangat berpengaruh pada kondisi fisiologi ternak. Suhu kandang akan berpengaruh terhadap konsumsi pakan sehingga akan menentukan performa ternak.

Air merupakan salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh ternak mengingat fungsi air yang penting sebagai media proses metabolisme dalam tubuh ternak. Ketersediaan air dan kelancaran penyediaan air sangat membantu pemeliharaan ternak. Kekurangan air akan berakibat pada penurunan performa ternak karena secara fisiologi ternak akan mengalami dehidrasi sehingga proses pencernaan maupun metabolisme ternak akan terganggu.

b. Manajemen pemeliharaan ayam

Persiapan kandang sebelum masuknya ayam merupakan awal kegiatan pemeliharaan. Tahapan persiapan kandang sebelum DOC masuk yaitu menyiapkan kandang DOC (*Brooder*):

- a) Membersihkan lantai kandang dan sterilisasi kandang dengan menggunakan kapur yang ditaburkan pada dinding dan lantai kandang.
- b) Mencuci bersih peralatan pakan, minum dengan air dengan dicelup desinfektan
- c) Menaburkan sekam dengan ketinggian 5 cm yang telah difumigasi menggunakan formalin dan diberi alas koran
- d) Memasang Gasolek di gantung bagian tengah dari lingkaran seng dengan ketinggian 100 – 130 cm. gasolek di hubungkan dengan regulator tabung gas sehingga suhu dapat diatur. Gasolek berfungsi sebagai brooder dengan memancarkan pemanas infra merah yang bersumber dari bara api dan bahan keramik, infra merah tersebut menghasilkan kalor panas yang di salurkan keseluruh ruangan kandang.
- e) Memasang tirai plastik pada keempat sisi kandang

Tahapan pemeliharaan ayam kampung intensif :

1. Bibit ayam

Bibit ayam yang digunakan di beli dari peternakan rakyat yang berlokasi di daerah kediri. Bibit di datangkan dengan cara di paket kereta api, DOC ditempatkan di dalam box kardus berlubang untuk mendapatkan sirkulasi udara selama perjalanan. Bibit ayam yang baru datang banyak mengalami penurunan fisik berupa lemas dan juga mengalami kematian akibat perjalanan. Hal ini karena kondisi di dalam kardus box yang sesak dan saling berhimpitan dan kondisi cuaca pada waktu pengiriman yang tidak menentu. Berat DOC rata rata 37 gram jumlah yang mati selama dalam perjalanan sebanyak 0,25% .

Kegiatan yang di lakukan sebelum DOC datang, brooder sudah dipersiapkan dengan menyalakan gasolek 2 jam sebelum kedatangan DOC dan kandang di lengkapi dengan pakan dan air minum larutan gula 1% adlibitum untuk mengembalikan kondisi DOC selama perjalanan. Penataan posisi tempat pakan dan minum di buat selang seling secara merata di sekitar sumber pemanas. Pemanas (brooder) berfungsi untuk menjaga kestabilan suhu kandang dan sistem kekebalan tubuh DOC yang belum stabil dalam fungsinya. Pada hari pertama ayam datang segera di pindahkan satu persatu dari box ke dalam kandang brooder yang bersuhu 30 °C selama kurang lebih satu minggu. DOC yang sehat akan tampak lincah dan bergerak aktif . Pada hari kedua air minum di campur antibiotik dan pada hari ke lima diberi vaksin ND lewat mata. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10. DOC yang baru datang di dalam box



Gambar 11. Brooder dengan suhu 30°C



Gambar 12. Ayam umur 3 minggu

2. Pakan

Pakan di berikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari seekor ternak selama 24 jam. Pakan mengandung sejumlah nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, vitamin, mineral dan air. Pakan ayam kampung pedaging terdiri atas periode starter dan finisher. Pakan ayam periode starter (umur 0-2 minggu) diberikan dalam bentuk crumbel dengan kadar protein 20% , hal ini untuk mempercepat pertumbuhan dari DOC. Setelah masuk periode finisher (2 minggu -12 minggu) diberikan pakan dengan kadar protein 13%. Jadi kandungan protein kedua pakan tersebut sudah memenuhi kebutuhan hidup ayam.

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang harus dikonsumsi ayam dalam waktu tertentu. Jumlah pakan yang di konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, bobot badan ,kandungan nutrisi pakan ,kondisi fisiologis ayam dan temperatur lingkungan. Bobot badan ayam kampung yang di pelihara menunjukkan pertumbuhan yang baik hal ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rerata Konsumsi, Pertambahan Bobot dan Badan Ayam Kampung

Umur minggu	Pakan/ekor	Bobot Badan minimal	FCR
1	7	40	1,23
2	11	70	1,80
3	15	160	1,44
4	22	250	1,54
5	27	330	1,74
6	32	460	1,73
7	37	550	1,92
8	42	640	2,11
9	49	730	2,32
10	53	820	2,52

Sumber data : Analisis data primer 2016

Pertumbuhan ayam pada fase awal melambat, kemudian berkembang lebih cepat dan akhirnya perlahan lagi menjelang dewasa tubuh. Tingkat deplesi dari ayam tersebut sebesar 1%, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan terutama iklim yang tidak baik. Konversi pakan (FCR) dihitung tiap minggu. Konversi pakan di hitung dari perbandingan antara pakan yang dikonsumsi dengan berat hidup. Semakin kecil angka konversi pakan menunjukkan semakin baik penggunaan pakan. Pada minggu ke 10 diperoleh FCR sebesar 2,52 artinya untuk menghasilkan 1 kg bobot badan dibutuhkan pakan sebesar 2,52 kg.

3. Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dikerahkan dalam program ini berpeluang dapat meningkatkan kemampuan skill dan pengetahuannya melalui program magang/ pelatihan teknis di peternakan ayam kampung yang sudah bonafit. Di samping itu, tenaga kerja ini juga ditingkatkan kemampuan soft skillnya dalam pengelolaan usaha sehingga berpeluang menduduki jabatan penting dari usaha budidaya ini. Dalam program ini, ada 2 mahasiswa yang terlibat untuk magang yang membantu di dalam manajemen selama pemeliharaan ayam kampung dengan koordinator ketua tim IBIKK.

4. Hasil Kegiatan

Budidaya ayam kampung secara intensif selama kurang lebih 6 bulan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 13. Proses pembesaran sampai penjualan

E. ULASAN KARYA

Hasil kegiatan program IBIKK yang dilakukan pada minifarm jatikuwung melibatkan 2 orang mahasiswa magang yang dilatih untuk berwirausaha budidaya ayam kampung berupa:

1. Indukan/ *parent stock* ayam kampung berkualitas dengan kemampuan bertelur minimal sebanyak 60 butir telur per periode produksi dalam 1 tahun. Kemampuan bertelur ini lebih banyak daripada ayam kampung pada umumnya yang hanya mampu bertelur maksimal 40 butir telur/ tahun.

2. DOC berkualitas dengan kemampuan menetas minimal sebesar 80 persen dan ketersediaannya kontinue. Pada umumnya, peternak ayam kampung menyediakan DOC tidak kontinue karena tergantung dari suplier telur dimana kuantitas dan kualitasnya belum diketahui dengan pasti. Keunggulan dari program ini yaitu indukan ayam kampung dimiliki sendiri sehingga ketersediaan telur baik kuantitas dan kualitas untuk dijadikan DOC terjamin.
3. Ayam kampung pedaging siap jual dibudayakan dalam waktu 3 bulan pemeliharaan dengan bobot badan 800 -1000 gram dan terbebas dari penyakit/ virus yang berbahaya. Tingkat kematian sebesar 5%. Hal ini lebih unggul daripada peternakan ayam kampung pada umumnya yang membudidayakan lebih dari 6 bulan pemeliharaan. Pengelolaan intensif dapat meningkatkan efisiensi dan perputaran modal dalam usaha lebih cepat.

F. KESIMPULAN

Budidaya ayam kampung secara intensif di dalam kampus membutuhkan komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam program ini. Dukungan mahasiswa dalam mensukseskan program ini sangat penting mengingat mahasiswa memainkan peran penting dalam penumbuhan wirausaha dalam kampus. manajemen pemeliharaan ayam secara intensif memberikan dampak pertumbuhan ayam kampung yang lebih cepat kurang dari 90 hari untuk mencapai bobot badan 1 kg dengan tingkat kematian 5 %.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Usaha ini dapat menjadi tempat magang kerja/ praktek lapang bagi mahasiswa baik mahasiswa D3 Agribisnis Minat Peternakan maupun mahasiswa S1 Peternakan atau tempat belajar mahasiswa pada umumnya yang tertarik mengembangkan bisnis budidaya ayam kampung. Harapannya, mahasiswa yang magang/ praktek lapang/ belajar tertarik mengembangkan bisnis ini sehingga mereka dapat menumbuhkan usaha baru dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan *soft skill* yang telah dimilikinya. Hal ini untuk mengurangi pengangguran terdidik setelah mahasiswa tersebut lulus menjadi seorang sarjana.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Anonim. 2012. Budidaya Ternak Ayam Kampung. <https://theternak.wordpress.com>
- (2) Budidaya ayam. 2011. Budidaya Ayam Kampung Pedaging. <http://budidaya-plus.blogspot.com>
- (3) Edjeng Suprijatna. 2013. Cara Agar Ternak Ayam Kampung Lebih Menguntungkan. <http://ternakayampelung.com/bisnis-ternak>
- (4) Wara Pratitis S, Susi Dwi dan Erlyna Wida R. 2016. Laporan IBIKK Budidaya Ayam Kampung Secara Intensif. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

I. PENGHARGAAN

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti yang telah memfasilitasi kegiatan Ipteks Bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IBIKK) Tahun 2016. Tim Pengabdian juga berterima kasih kepada kedua mitra yang telah berperan aktif dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini.